

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul “Hubungan Konsumsi Tablet *Curcuma* dengan Asupan Energi pada Pasien Tuberkulosis (TB) di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Kota Medan”, maka dapat disimpulkan:

- 1) Karakteristik responden penelitian ini yaitu responden termuda berusia 23 tahun, sedangkan responden tertua berusia 57 tahun, dimana responden didominasi oleh usia kategori dewasa akhir (30-59 tahun) sebanyak 24 orang (77,4%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 19 orang (61,3%). Dalam penelitian ini, pekerjaan responden didominasi oleh ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 10 orang (32,2%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tamat SMP/ sederajat, yaitu sebanyak 12 orang (38,7%). Seluruh responden dalam penelitian ini didiagnosis tuberkulosis (TB) paru (100%). Mayoritas responden sedang menjalani pengobatan OAT lebih dari bulan ke enam (>6) sebanyak 9 orang (29%). 30 orang (96,8%) responden tinggal bersama keluarga, dan 1 lainnya (3,2%) tinggal sendiri/kos. Sebelum sakit sebagian besar responden memiliki frekuensi makan 3 kali + 1-2 kali selingan per hari, yaitu sebanyak 14 orang (45,2%). Dan seluruh responden (100%) dalam penelitian ini tidak mengonsumsi suplemen atau obat lain sejenis tablet *curcuma*.
- 2) Sebagian besar responden memiliki tingkat kecukupan energi dalam kategori kurang ketika tidak mengonsumsi tablet *curcuma*, yaitu sebanyak 21 orang

(67,7%), yang kemudian berkurang menjadi menjadi 14 orang (45,2%) ketika mengonsumsi tablet *curcuma*. Perubahan ini memperlihatkan adanya peningkatan asupan energi pada 7 responden (22,4%) yang semula termasuk kategori kurang kemudian berpindah menjadi normal setelah mengonsumsi tablet *curcuma*. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian responden setelah konsumsi tablet *curcuma*, yang juga didukung oleh peningkatan rerata kecukupan energi dari 91,52% AKE menjadi 97,16% AKE.

- 3) Hasil analisis uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet *curcuma* dengan asupan energi pada pasien tuberkulosis (TB) di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Kota Medan ( $p\text{-value} = 0,00$ ;  $p < 0,05$ ) dengan selisih rata-rata % AKE sebesar  $\Delta = 5,64\%$ .

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa implikasi yang dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan pemenuhan kebutuhan energi dan optimalisasi penatalaksanaan gizi pada pasien tuberkulosis serta pemanfaatan suplementasi pendukung pada pasien TB terapi obat anti tuberkulosis (OAT).

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet *curcuma* dengan asupan energi pada pasien tuberkulosis (TB). Sehingga penggunaan tablet *curcuma* sebagai terapi pendamping dalam upaya meningkatkan status gizi pasien TB adalah pilihan yang tepat. Kandungan kurkumin dan minyak atsiri dalam tablet *curcuma* yang bersifat antiinflamasi dan antibakteri sekaligus berperan sebagai hepatoprotektor dapat membantu

memperbaiki masalah pencernaan sebagai gejala infeksi TB maupun efek samping OAT, sehingga pasien lebih mampu memenuhi kebutuhan energinya.

- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan program intervensi gizi yang lebih komprehensif, yang tidak hanya mencakup pemberian suplemen atau makanan tambahan, tetapi juga pendidikan kesehatan, pemantauan kepatuhan, dan konseling gizi secara berkala.

### 5.3 Saran

- 1) Untuk Pasien

Pasien TB diharapkan menyelesaikan terapi OAT dengan baik untuk menghindari kekambuhan dan resistensi obat. Pasien dianjurkan untuk lebih jujur dan terbuka mengenai kondisi kesehatan agar tenaga kesehatan dapat memberikan intervensi yang tepat. Pasien perlu mempertahankan pola makan seimbang dan mencukupi kebutuhan energi selama menjalani pengobatan TB, karena status gizi yang baik berperan penting dalam proses pemulihan dan efektivitas terapi.

- 2) Untuk Tenaga Kesehatan/Rumah Sakit

Tenaga kesehatan disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan tablet *curcuma* sebagai terapi pendamping dalam penatalaksanaan gizi pasien TB, terutama pada pasien yang mengalami gangguan nafsu makan. Tenaga kesehatan juga perlu meningkatkan edukasi gizi dan konseling individual mengenai pentingnya asupan energi, serta cara mengatasi efek samping OAT yang dapat mengganggu asupan makanan. Rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan memperkuat pemantauan status gizi dan

kepatuhan mengikuti terapi pada pasien TB, sehingga intervensi dapat diberikan lebih dini dan tepat sasaran.

### 3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih kuat (misalnya uji klinis terkontrol) untuk memastikan efektivitas tablet *curcuma* dalam meningkatkan asupan energi pasien TB. Penelitian selanjutnya juga perlu melibatkan sampel yang lebih besar dan teknik sampling probabilitas agar hasil dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Variabel lain seperti status gizi, kualitas hidup, efek samping OAT, atau biomarker inflamasi dapat ditambahkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran tablet *curcuma*. Perlu dilakukan pula kajian tentang dosis optimal, keamanan jangka panjang, dan interaksi tablet *curcuma* dengan OAT, sehingga rekomendasi klinis dapat disusun lebih akurat.